

## **Perilaku Prososial Pada Content Creator : Bentuk Bantuan Yang Nyata Kah?**

**Ihsan Aditya Saputra<sup>1</sup>, Nida Shabirah<sup>2</sup>, Sofiya Romadlon<sup>3</sup>, Dila Adelia Royansyah<sup>4</sup>, Fatimah Azzahroh<sup>5</sup>, Izzati Nabila<sup>6</sup>, Abdul Hakim Farhan<sup>7</sup>, Rani Nihayatul Rizkia<sup>8</sup>, Ainun Risqi Indriani<sup>9</sup>, Nidya Malica<sup>10</sup>, Christara Cicelia Naomi<sup>11</sup>, Afifah Azzahro<sup>12</sup>, Imel Vivivan Laurent<sup>13</sup>**

<sup>1-8</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>9</sup>Universitas Lampung

<sup>10-11</sup>Universitas Sriwijaya

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>13</sup>Universitas Ahmad Dahlan

\*Corresponding Email : nidashbrh57@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

After the Covid-19 outbreak, many people have changed professions to become creators. Not a few of them show us a high level of prosocial behavior. The objective of this study is to find out the existence of prosocial behavior carried out by creators in providing assistance. The research method of gathering data is by using interviews and online documentation assisted by the Google Form platform. This type of research is qualitative one with a descriptive design. The subjects in this study by using purposive sampling techniques are 4 creators who give help to the people whose economy level is low, in different social media (Instagram, Youtube and Tiktok). There are two results of the study obtained based on the analysis of researchers and interviews with the owners : (1) Creators did real prosocial behavior. They uploaded videos on social media just to motivate and inspire many people out there who always like helping everyone. There was a plan to always help people wherever it was, whether the videos were used as or not. However, there are some gains by number of followers, adsense, and endors fee obtained from the videos made are reciprocity that the creator does not really expect. (2) Creators who actually only expected reciprocal results from the videos they make, so their prosocial behavior is not real. Any videos displayed are arranged in such a way by the Creators that cause sympathy and empathy from the audience by expecting financial results for them.

**Keywords:** Prosocial Behavior, Creator

### **ABSTRAK**

Setelah terjadinya wabah Covid-19 banyak orang yang beralih profesi menjadi creator, tak sedikit dari mereka menunjukkan tingkat perilaku prososial yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebenaran tentang perilaku prososial yang dilakukan oleh creator dalam memberi bantuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi secara online dibantu dengan platform Google Form. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subyek sebanyak 4 creator yang membuat content memberi atau menolong orang yang perekonomiannya kurang baik dari mediasosial yang berbeda (Instagram, Youtube dan Tiktok). Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis peneliti dan wawancara dengan pemilik konten menunjukkan 2 hasil yang berbeda. Bahwa terdapat Creator melakukan perilaku prososial yang nyata. Mereka mengupload video di sosial media hanya bertujuan untuk memotivasi serta menginspirasi banyak orang diluar sana yang memiliki kelebihan untuk selalu membantu semua orang. Mereka juga mengatakan tentang adanya rencana unuk selalu membantu orang dimanapun itu, baik yang dijadikan content ataupun dibelakang kamera. Namun terkait dengan semua hasil (Followers, Adsense, dan Endors fee) yang didapat dari video yang dibuat itu merupakan timbal balik yang sebenarnya tidak terlalu diharapkan oleh content creator. Ada pula Creator yang sebenarnya hanya mengharapkan hasil timbal balik dari video yang mereka buat, sehingga perilaku prososial yang mereka lakukan itu tidaklah nyata. Dimana semua yang ditampilkan itu diatur sedemikian rupa oleh Creator sehingga menimbulkan simpati dan empati dari penonton dengan mengharapkan hasil timbal balik untuk pihak Creator.

**Kata kunci:** Perilaku Prososial, Kreator

---

### **Pendahuluan**

Pada awal tahun 2020 dunia di hebohkan dengan merebaknya Covid-19, WHO menyatakan bahwa dunia telah masuk kedalam keadaan darurat global dengan adanya virus ini. Pandemi ini membuat

banyak pihak di berbagai belahan dunia menjadi panik karena virus ini telah menginfeksi banyak orang, bahkan sampai meninggal dunia.

Berbagai negara kemudian mulai menerapkan Protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran World Health Organization (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul/melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan langkah isolasi mulai isolasi mandiri perorangan, komunitas, bahkan seluruh kota (mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB sampai lock down). Sebagai akibatnya banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang kemudian menerapkan skema bekerja dari rumah (Working from Home/WFH) (Oswar Mungkasa 2020).

Pemerintah juga menerbitkan peraturan pembatasan sosial berskala besar secara berkala (PSBB) pada setiap daerah yang diduga terinfeksi virus. Sesuai dengan penjelasan dalam UU nomor 6/2018, PSBB adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi. Pembatasan berskala besar ditetapkan oleh Menteri. PSBB bisa diterapkan dalam bentuk peliburan terhadap sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan juga pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Hal ini berdampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan kita sekarang, menurut Muhammad (2020) penyebaran virus Corona sangat berdampak negatif pada bidang ekonomi, sistem politik, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut bahkan membuat terhentinya berbagai aktivitas masyarakat yang menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencahariannya (Muhammad, 2020). Dampak pandemi juga dirasakan oleh berbagai kalangan, salah satu contohnya mahasiswa yang diharuskan untuk belajar di rumah, jauh dari rekan bahkan ada beberapa mahasiswa yang tetap diam di kontrakan atau indekos dan tidak pergi kemana-mana. Munculnya pandemi ini membuat banyak orang kesulitan dan memerlukan pertolongan. Saling tolong menolong antar individu satu dengan lainnya merupakan tindakan positif yang dapat menguntungkan orang lain, dalam hubungan sosial terdapat salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi seorang individu maupun kelompok dalam menjalankan relasi sosialnya, yaitu perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan salah satu tindakan yang paling sering muncul dalam interaksi sosial, tingkah laku prososial menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin mengandung suatu resiko bagi orang yang menolongnya tersebut. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989) perilaku ini dapat menguntungkan dan mensejahterakan orang lain baik secara fisik maupun psikis dengan peduli kepada orang lain dalam hal tolong menolong, dapat bekerjasama, berbagi, jujur dan dermawan.

Dengan terjadinya pandemi ini, banyak orang yang berpindah profesi menjadi content creator dan tak sedikit dari mereka yang menunjukkan perilaku prososial, dengan membantu banyak orang yang mengalami kemunduran ekonomi. Tindakan tolong menolong yang sering kita temukan sekarang ini, misalnya seperti content menolong yang sering beredar di beberapa platform sosial media. Bentuknya beragam, mulai dari memberi uang, sembako, diam-diam menaruh uang atau makanan di tas atau di atas barang dagangan mereka yang membutuhkan, ada pula yang berpura-pura menjadi pembeli dan melebihkan nominal uang dari yang seharusnya di bayar. Ada juga content creator yang sebelumnya mengumpulkan donasi dan membelikan barang-barang keperluan yang di butuhkan orang-orang dan membagikannya. tindakan ini merupakan salah satu contoh perilaku prososial yang disebutkan oleh Carlo dan Randall (2002) yaitu perilaku prososial altruistik yang merupakan dorongan untuk membantu

orang lain, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, disebabkan oleh respon simpatik dan diinternalisasikan pada norma-norma yang tetap yaitu dengan membantu orang lain.

Membantu orang yang sedang terkena musibah tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk dirinya sendiri, peduli terhadap orang lain dengan perasaan empati yang ada pada individu tersebut, hal ini merupakan salah satu faktor seseorang melakukan tindakan prososial. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Umayah (2017) pada mahasiswa Universitas Indonesia, yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari empati terhadap perilaku prososial, semakin tinggi empati pada seseorang, maka akan tinggi pula perilaku prososialnya. Dapat dikatakan berarti ia telah memahami kondisi yang dialami oleh orang lain sehingga dapat mendorong seseorang untuk bertindak prososial.

Setiap individu memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan perilaku prososial, sehingga faktor untuk menolong orang lain pun akan berbeda pada setiap individu yang akan membedakan tingkatan mereka dalam berperilaku prososial (Ghliya Azhar Prameswara, 2020). Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2006, dalam Giranitika 2018) menyatakan bahwa kecerdasan perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: 1. karakteristik situasional meliputi bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban adanya model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban; 2. karakteristik personal yang melihat kejadian meliputi kehadiran orang lain, pengorbanan yang dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial dan hubungan antara calon penolong dengan korban.

Menurut Syafrida Nurachmi dan Ririn Puspita (2018: 4) Setiap menit, ratusan juta orang membuat, membaca dan menonton serta membagikan content digital yang tidak terhitung banyaknya dalam dunia online. Komunikasi antar pribadi pun bukan lagi secara langsung dengan tatap muka melainkan melalui new media, kita semakin mudah menyampaikan dan menuangkan pemikiran dan aspirasi kita dalam berbagai bentuk. Melalui akses internet, masyarakat dapat berkirim pesan bahkan foto dan video secara langsung darimana saja. Ini merupakan suatu terobosan yang terjadi di bidang komunikasi dan informasi, yang membuat seseorang bisa berekspresi tanpa batas dan hambatan.

Sebagaimana hakikat dari sosial media ini, tentu kita tidak sendiri, pastinya content seperti ini akan menuai pro kontra dari netizen. Perbedaan pendapat pasti terjadi, mungkin ada yang menganggap ini hanya mencari validasi semata. Ada juga yang berpendapat unggahan video itu hanyalah memotivasi orang diluar sana. Hal ini tidak akan pernah selesai, tanpa adanya survey langsung kepada pembuat content. Berdasarkan penjelasan mengenai situasi pandemi dan juga perilaku Content Creator di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku prososial pada Content Creator dan bentuk bantuan yang mereka berikan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek sebanyak 4 creator (N = 4) yang membuat content memberi atau menolong orang yang perekonomiannya kurang baik dari media sosial yang berbeda (Instagram, Youtube dan Tiktok). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebenaran tentang perilaku prososial yang dilakukan oleh creator dalam memberi bantuan. Pengumpulan data pada penelitian ini wawancara dan dokumentasi secara online dibantu dengan platform Google Form. Sebelum memilih subjek penelitian mengumpulkan data mengenai video/postingan yang akan

dianalisis, kemudian melihat dengan seksama. Kami juga mendapatkan data dari jurnal dan juga artikel yang bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

### Hasil

Hasil dari penelitian dan wawancara yang telah kami lakukan, kami mendapati bahwa bentuk bantuan yang para *creator* berikan itu nyata adanya. Namun, terkait Perilaku Prososial kami mendapatkan 2 hasil yang berbeda.

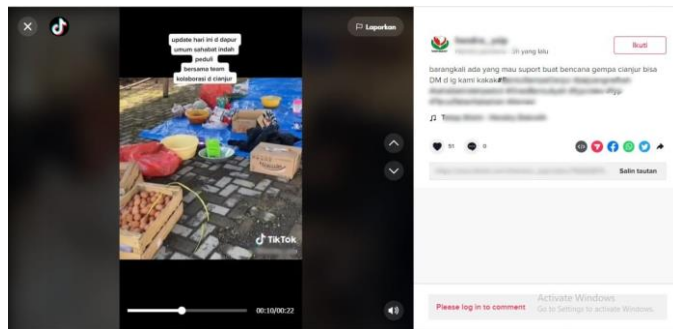
Hasil yang kami dapatkan yaitu, dari 4 *creator* yang telah kami wawancari 2 diantaranya mengakui bahwa mereka melakukan kegiatan berbagi hanya untuk mencari atensi dari publik dan untuk meningkatkan kualitas akun sosial media yang mereka pakai dan 2 *creator* lainnya menyebutkan bahwa kegiatan berbagi yang mereka lakukan secara tulus dengan tujuan berbagi dan membantu orang-orang yang berada di lingkup platform sosial media mereka. Indikator penyebab, perilaku prososial tersebut antara lain :

Bentuk Perilaku prososial	Bukan Perilaku Prososial
<p><i>Creator</i> pernah mengalami kesulitan yang sama di masa lalu, sehingga dia tulus ingin membantu orang disekitarnya yang mengalami kesusahan.</p> <p><i>Creator</i> melakukan kegiatan berbagi karena itu merupakan sebuah wujud rasa syukur atas rejeki yang dia punya.</p>	<p><i>Creator</i> melakukan kegiatan tersebut hanya untuk mencari atensi dari masyarakat dan meningkatkan value mereka di mata publik, serta mempererat kearkababan si <i>creator</i> dengan para penggemar</p> <p><i>Creator</i> mengabadikan kegiatan berbaginya itu dengan mengharapkan imbalan (<i>Endorse fee</i>, <i>Adsence</i>), sebagai sarana sumber uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>

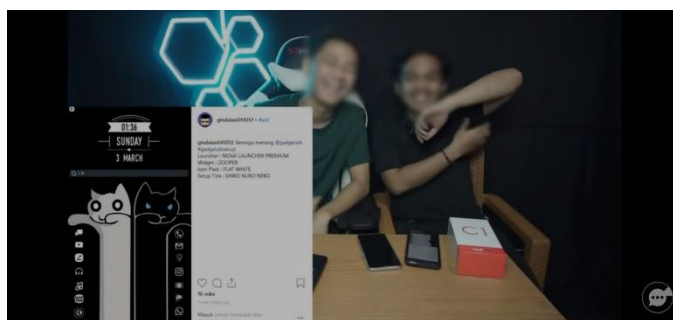
### Diskusi

Semenjak adanya content-creator membantu seperti yang telah dijelaskan di atas, tidak sedikit masyarakat atau netizen memberikan komentar negatif bahwa content creator menolong dan semacamnya itu hanya untuk mencari perhatian dan gimmick belaka agar menjadi terkenal, dan itu juga menjadi pro dan kontra akan content tersebut. Akan tetapi hasil dari wawancara yang kami lakukan terhadap beberapa creator menunjukkan penolakan atas komentar-komentar tersebut.

Pada awalnya - menolong sesama ini adalah sebagai tontonan ringan, namun setelah terjadinya wabah pandemic Covid-19, beberapa creator menjadikan - tersebut sebagai produk yang bisa mereka pasarkan. Hal inilah yang membuat masyarakat atau netizen akhirnya melontarkan komentar-komentar negatif, karena mereka berfikir bahwa content creator menjadikan orang-orang yang kurang mampu sebagai barang jual mereka.



Gambar 1



Gambar 2

Berdasarkan analisis peneliti pada 2 postingan diatas, bahwa tak hanya bentuk bantuan, namun niat yang ada pada Content Creator ini memang benar benar nyata. Namun tujuan personal mereka lah yang berbeda dan sesuai dengan teori yang di pelajari oleh peneliti tentang Perilaku Prososial. Jika mengharapkan imbalan/menguntungkan pihak yang memberi dalam kegiatan membantu, maka itu belum dapat dikatakan perilaku prososial.

Gambar 1 merupakan salah satu dari cuplikan video dengan content sosial. Video berdurasi 22 detik yang diunggah di salah satu akun Tiktok pada tanggal 25 November 2022, dengan suka 51 dan 619 kali di tonton itu memperlihatkan dokumentasi dari aksi membuat dapur umum untuk membantu warga yang terkena musibah di Cianjur. Sebagaimana dengan keterangan di dalam video tersebut. Dia turut mengajak semua orang untuk membantu dan bersedia untuk menjadi perantaranya. Dia terus mengupdate dokumentasi yang sudah dia lakukan, dan memperlihatkan bahwa ada yang turut membantu dari hari ke hari. Untuk hal ini dia tidak diuntungkan sama sekali, malah dia mengajak semua orang untuk turut membantu. Sehingga sesuai dengan pernyataan dia dengan wawancara kami dan analisi peneliti bahwa benar ini dapat dikatakan sebagai perilaku prososial.

Gambar 2 merupakan cuplikan salah satu video dengan konten berbagi (giveaway). Video yang berdurasi 25 menit 52 detik yang di unggah di akun YouTube pada tanggal 12 Maret 2019, dengan 32 suka dan 541 kali di tonton itu menunjukkan dokumentasi pada saat menentukan pihak yang akan diberi. Dia memberikan syarat dengan komen lalu mengaktifkan tagar agar akun mereka dikenal oleh orang lain. Menurut peneliti pihak Content Creator memang menyisihkan sedikit dari yang dia punya untuk berbagi kepada orang lain, Namun sesuai dengan yang dipelajari oleh peneliti bahwa jika memberi sesuatu dengan menguntungkan pihak yang memberi, ini tidak dapat dikatakan sebagai Perilaku Prososial.

### **Simpulan**

Dari hasil beberapa poin yang kami dapat dan kami telah berdiskusi bersama para anggota kelompok. Kami berpendapat bahwa Perilaku prososial pada sebagian Content Creator ini memang benar adanya. Namun sebagian dari mereka mengaku adanya tujuan yang berbeda, pada dasarnya Content Creator ini memang memberikan suatu bantuan atau barang yang nyata, Tapi dengan maksud dan tujuan yang berbeda pada setiap Content Creator nya.

### **Rekomendasi**

Bagi Mahasiswa diharapkan agar menjadi pelopor edukasi untuk menggiring masyarakat agar berlaku lebih positif dalam menggunakan sosial media. Hal tersebut dilakukan untuk selalu mendukung terus berjalannya dampak positif dari sosial media ini. Seperti selalu berkomentar hal yang positif dan membuat media sosial selalu menampilkan hal-hal yang positif seperti mengunggah perilaku prososial salah satunya.

Bagi masyarakat (pengguna internet) lebih baik lagi dalam mengelolah internet dan jangan menyimpulkan sesuatu hanya dengan satu sisi tanpa mengetahui yang sebenarnya. Gunakanlah sosial media sebaik mungkin agar tidak selalu menimbulkan kekacauan.

Saran terakhir diberikan untuk peneliti selanjutnya, agar bisa memberikan penjelasan lebih mendalam, jelas, dan merinci lagi mengenai perilaku prososial pada *Content Creator* sehingga dapat membantu masyarakat agar tidak menyimpulkan sesuatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan seseorang hanya dari satu sudut pandang dan tidak *men-judge* perilaku seseorang hanya melalui penilaian pribadi tanpa menilai dari sudut pandang yang lain, karena pada dasarnya hanya orang yang melakukan kegiatan itu dan Allah SWT. yang mengetahui maksud dan tujuan asli dari orang tersebut.

### **Referensi**

- AFRIANTI, NURUL & DIAN ANGGRAENI. (2016). PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM. TA'DIB, Volume V, No. 1, 1-90
- Amini, Yustiana & Ipah Saripah. (2016). PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS KELAMIN. Mimbar Sekolah Dasar, Volume. 3, No 2, 222-230
- Amseke, Fredericksen Victoranto & Marleny Purnamasary Panis. (2020). PERAN PERKEMBANGAN MORAL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA. JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG, Volume. 2 No.2, 103-115
- Asih, Gusti Yuli & Margaretha Maria Shinta Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No 1, 33-42
- Cahyono, Yohanes Budi. (2016). Persepsi Tentang Metode Service Learning, Konsep Diri dan Perilaku Prososial Mahasiswa. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume.. 5, No. 2, 115-125
- Chizanah, Lu'luatul. (2011). Ikhlas = Prososial ? (Studi Komparasi Berdasar Caps). Jurnal Psikologi Islam (JPI). Volume. 8, No. 2, 145- 164
- Claretta, Dyva & Marta Wijayanengtiyas. (2021). VIEWER RECEPTION TOWARD YOUTUBER'S GIVEAWAY. JOSAR, Volume. 7 No. 1, 45-57
- Drupadi, Rizky. (2020). PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume. 11, No.1, 30-36

- Fitroh, Rahmah. (2019). Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Volume. 1, No. 1, 9-15
- Genisa, Oktin, dkk. (2021). Perilaku Prososial Remaja di Tinjau dari Kecerdasan Emosional dan Religiusitas. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Volume. 17, No. 2, 278-296
- Hadori, Mohamat. (2014). PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL LISAN AL-HAL*, Volume 8, No. 1, 1-12
- Haryati, Tutik Dwi. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 162 – 172
- Hasanah,, Nur & Rizky Drupadi. (2020). Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *Buana Gender*, Volume. 5, Nomor 2, 97-107
- Husna, Wildatul & Reza Fahmi. (2019). Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 10, Nomor 2, 179-188
- Kau, Murhima A. (2010). EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK. *Jurnal INOVASI*, Volume 7, No.3, 1-5
- Khasanah, Berta Laili & Pujiyanti Fauziah. (2021). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, No 1, 909-922
- Leko, Delvy Debora Natalia, dkk. (2020). PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DITINJAU DARI PENALARAN MORAL DAN TANGGUNG JAWAB. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 1
- Mungkasa, Oswar. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume IV No.2, 126-150
- Oktasavira, Nadia & Sugiyo. (2021). Hubungan Antara Attachment Orang Tua Dengan Perilaku Prameswara, Ghaliya Azhar. (2020). PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI PADA MASA PANDEMI. [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)
- Prososial Pada Siswa, Volume. 8, No.1, 96-109
- Puspita, Regina Dewi & Maria Theresia Sri Hartati. (2016). PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Volume. 5, No. 3, 35-41
- Ramadhani, Muhammad Rafli, dkk. (2021). Perilaku prososial masyarakat kota surabaya dimasa pandemi covid 19: Bagaimana peran kecerdasan emosi?. *Jurnal Penelitian Psikologi*,
- Riska, Hotmauli Adina, dkk. (2018). PENGARUH INTERAKSI REMAJA DENGAN KELUARGA DAN TEMAN SERTA SELF-ESTEEM TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA AWAL. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Volume. 11, No.3, 206-218
- Sabiq, Zamzami & M. As'ad Djalali. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume. 1, No.2, 53-65
- Siahaan, Joviano, dkk. (2020). Apakah Youtuber Indonesia Kena Bully Netizen?. *ULTIMA InfoSys*, Volume. XI, No. 2, 130-134

- Tartila, M. Fiky & Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, Volume. 8, No 1, 53-66
- Theresia, Maria & Esti Hayu Purnamaningsih. (2019). Pelatihan “Remaja Bijak” terhadap Kecenderungan Perilaku Prosocial Remaja. *GADJAH MADA JOURNAL OF PROFESSIONAL PSYCHOLOGY (GAMAJPP)*, Volume. 5, No. 1, 52-64 Volume. 2, No. 02, 112-121
- Yantiek, Ermi. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume. 3, No. 01, 22 – 31
- Zakiroh, Siti Dina & Muhammad Farid. (2013). Perilaku Prosocial Dan Unit-Unit Kegiatan Mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, 248 – 256